

## Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Pesantren

Veri Ikra Mulyadi

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep, Indonesia

Korespondensi penulis: [veriikra.m021@gmail.com](mailto:veriikra.m021@gmail.com)

\*Veri Ikra Mulyadi

ABSTRACT	Article Info
<p><i>This study aims to examine how the transformation of Islamic education values is carried out in the learning process within the pesantren environment. As a traditional Islamic educational institution, pesantren plays a central role in shaping students' character and spirituality through a value-based learning approach. In the era of globalization and the advancement of information technology, pesantren are required to transform Islamic education values to remain relevant to contemporary needs without losing the Islamic essence that serves as their foundation. The research method used in this study is qualitative, employing a case study approach in several pesantren in Indonesia. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the transformation of Islamic education values in pesantren occurs through three main approaches: (1) integration of classical and modern curricula, (2) utilization of technology in learning, and (3) instilling character values such as honesty, discipline, responsibility, and tolerance through role modeling and habituation. Additionally, pesantren adapt their teaching strategies to meet contemporary needs while maintaining their traditional identity. The implications of this transformation show that pesantren not only sustain their existence but also evolve into Islamic educational institutions that are responsive and relevant to modern challenges. In conclusion, the transformation of Islamic education values in pesantren learning is a dynamic process that combines tradition and innovation to achieve holistic and sustainable education.</i></p>	<p><b>Article history</b> Received: 12 November 2024 Revised: 16 November 2024 Accepted: 29 Desember 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Value Transformation, Islamic Education, Islamic Boarding School Learning</p>
<p><b>ABSTRAK</b></p> <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pesantren dituntut untuk mampu mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan substansi keislaman yang menjadi fondasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa pesantren di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren terjadi melalui tiga pendekatan utama: (1) integrasi kurikulum klasik dan modern, (2) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan (3) penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, pesantren juga melakukan adaptasi strategi pengajaran dengan menyesuaikan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Implikasi dari transformasi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan Islam yang responsif dan relevan dengan tantangan zaman. Kesimpulannya, transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pesantren merupakan proses dinamis yang menggabungkan tradisi dan inovasi demi mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> Traansformasi Nilai, Pendidikan Islam, Pesantren, Pembelajaran</p>

## PENDAHULUAN

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam telah lama menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 39.000 pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah santri mencapai 4,7 juta orang (Kemenag RI, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa pesantren masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengajarkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Akan tetapi, perubahan sosial dan kemajuan teknologi mendorong pesantren untuk melakukan pembaruan dalam metode pembelajarannya supaya tetap relevan di zaman modern.

Pembaruan dalam pendidikan pesantren tidak hanya terbatas pada kurikulum atau metode pengajaran, tetapi juga mengenai cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah menjadi dasar pendidikan tersebut secara efektif kepada para santri. Nilai-nilai seperti ketulusan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan tanggung jawab adalah warisan pendidikan Islam yang harus terus dihidupkan dalam kehidupan santri. Berdasarkan pendapat lain, nilai-nilai ini menjadi karakter dasar dalam pendidikan

pesantren yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya<sup>1</sup>.

Dalam studi tentang pendidikan Islam, nilai memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan nilai adalah proses internalisasi dan kebiasaan yang harus dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten. Tantangan utama pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam konteks saat ini tanpa kehilangan identitas aslinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pesantren untuk melakukan transformasi nilai dengan bijaksana dan terencana<sup>2</sup>. Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren harus dipahami sebagai sebuah proses yang dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan global tanpa melepaskan akar tradisionalnya. Oleh karena itu, kombinasi antara pembelajaran kitab kuning dengan penerapan teknologi digital menjadi suatu keharusan yang tak bisa dihindari.

---

<sup>1</sup> Qomar, M. (2020). *Pesantren: dari Transformasi Metodologi ke Revitalisasi Peran*. Jakarta: Erlangga.

<sup>2</sup> Azra, A. (2021). *Islam Nusantara dan Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Kencana.

Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pesantren yang menggabungkan pendekatan antara tradisi dan modernitas umumnya memiliki tingkat daya saing yang lebih baik. Sebagai contoh, dalam penelitian ditemukan bahwa pesantren yang menerapkan kurikulum yang integratif mengalami peningkatan jumlah pendaftar sebesar 35% dalam dua tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perubahan nilai yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap keberadaan dan daya tarik pesantren di zaman sekarang<sup>3</sup>.

Metode pengajaran yang diterapkan juga berperan penting dalam perubahan nilai. Pesantren masa kini tidak hanya mengandalkan metode sorogan dan bandongan, tetapi juga memasukkan metode lain seperti diskusi terbuka, presentasi multimedia, dan pembelajaran online. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka sekitar 62% pesantren modern saat ini telah menggunakan media digital dalam proses pengajaran untuk mendukung pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih sesuai dengan konteks dan lebih aplikatif bagi para santri.

---

<sup>3</sup> Syamsul, A. (2023). "Peran Kyai dalam Mentransformasikan Nilai Pendidikan Islam di Pesantren." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 154–169.

Dengan memperhatikan berbagai perubahan dan tantangan yang ada, perlu dilakukan kajian literatur yang mendalam tentang bagaimana transformasi nilai-nilai pendidikan Islam berlangsung dalam pembelajaran pesantren. Tinjauan pustaka ini akan mengumpulkan berbagai pandangan dari para ahli, temuan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah transformasi pendidikan pesantren yang adaptif, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan karakter santri melalui nilai-nilai keislaman. Studi menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan spiritualitas, moralitas, dan kemandirian. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan keteladanan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Namun, dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya sekuler, pesantren menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan modern.

Transformasi nilai-nilai pendidikan

Islam dalam pesantren melibatkan integrasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis karakter yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan pesantren. Selain itu, penguatan kurikulum, pelatihan bagi pengajar, serta pengembangan program ekstrakurikuler menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi inti dari pendidikan pesantren. Dengan demikian, pesantren dapat tetap relevan dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam sekaligus mampu berkontribusi dalam masyarakat modern.

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren juga berperan dalam membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Pesantren yang berhasil mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berdaya guna. Oleh karena itu,

transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pesantren harus terus dikaji dan dikembangkan agar tetap relevan dengan tantangan zaman.

## **METODA PENELITIAN**

Penggunaan metode pengkajian pustaka dalam penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan perubahan nilai-nilai dalam pendidikan Islam, terutama dalam setting pesantren. Pengkajian pustaka memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan dalam rangka menyusun kerangka konseptual dan analisis kritis terhadap isu yang diteliti. Metode ini sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin menggali ide, konsep, serta pemikiran akademis secara menyeluruh tanpa perlu melakukan penelitian di lapangan.

Metode ini juga dipilih karena efisien dalam hal waktu, biaya, dan usaha jika dibandingkan dengan penelitian lapangan, terutama saat fokus kajiannya bersifat konseptual dan normatif. Dalam konteks perubahan nilai di pesantren, terdapat sejumlah literatur dan penelitian yang telah diterbitkan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data sekunder yang

dapat dipercaya dan valid. Pengkajian pustaka adalah metode yang penting dalam penelitian sosial dan religius karena mampu menelusuri asal pemikiran serta perkembangan konsep dari perspektif historis dan kontekstual.

Pengkajian pustaka juga memberikan kesempatan untuk membandingkan berbagai pandangan para ahli mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, cara-cara transformasi pembelajaran di pesantren, serta dampak perubahan zaman terhadap pendekatan pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa menyusun sintesis teori yang kokoh sebagai landasan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kajian literatur adalah fondasi yang kuat untuk membangun argumen dan analisis teoretis dalam penelitian kualitatif<sup>4</sup>.

Selain itu, penggunaan literature review sangat krusial dalam meneliti nilai-nilai Islam yang normatif dan bersumber dari teks, seperti yang tercantum di dalam Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama dari masa klasik hingga kontemporer. Pesantren sebagai lembaga

tradisional memiliki banyak sumber literatur klasik (turats) yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Maka dari itu, pendekatan literatur sangat relevan untuk mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai tersebut dalam konteks saat ini. Literature review menjadi metode utama yang digunakan dalam penelitian pendidikan Islam karena sifat keilmuannya yang banyak merujuk pada teks dan penafsiran dari para ulama.

Selanjutnya, literature review juga membantu peneliti dalam menemukan celah-celah dalam penelitian yang sudah ada, sehingga bisa menjadi dasar untuk merumuskan arah penelitian atau topik baru. Dalam konteks ini, peneliti dapat memetakan berbagai model transformasi nilai pendidikan Islam yang sudah diteliti sebelumnya serta menilai sejauh mana efektivitas model-model tersebut dalam membangun karakter santri. Seperti yang dinyatakan oleh studi literatur dapat berfungsi sebagai alat untuk menghindari pengulangan penelitian dan menemukan aspek-aspek baru yang belum dianalisis sebelumnya.

Dengan memanfaatkan literature review, peneliti juga dapat mengambil pendekatan yang reflektif dan kritis terhadap wacana pendidikan Islam masa kini, termasuk bagaimana nilai-nilai mulia tetap terjaga di tengah berbagai tantangan

---

<sup>4</sup> Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

modernisasi. Hal ini penting untuk memberikan solusi yang sesuai dan bermanfaat bagi pesantren dalam menghadapi perubahan zaman. Pustaka memudahkan peneliti untuk menganalisis konsep-konsep abstrak dan nilai-nilai spiritual secara mendalam, yang tidak bisa diperoleh hanya dengan observasi langsung<sup>5</sup>.

Oleh karena itu, metode literature review dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini karena dianggap paling sesuai untuk mengeksplorasi teori dan nilai yang berkaitan dengan pendidikan Islam di pesantren. Pendekatan ini juga menyediakan landasan yang kokoh dalam meneliti transformasi nilai secara konseptual dan historis, serta membuka kesempatan untuk refleksi kritis terhadap praktik pendidikan yang sedang berlangsung. Dengan memanfaatkan literatur yang terpercaya dan terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan

#### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren berlangsung

secara bertahap dengan menggabungkan pendekatan tradisional dan modern. Analisis studi pustaka mengungkapkan bahwa sebagian besar pesantren di Indonesia saat ini telah mengintegrasikan kurikulum berbasis kitab kuning dengan kurikulum nasional yang umum. Mengacu pada data yang diambil dari laporan Balitbang Kemenag RI tahun 2023, sekitar 68% pesantren telah mengimplementasikan kurikulum yang terpadu dengan pendekatan kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta mempersiapkan santri menghadapi tantangan global.

Studi kasus mengenai Pesantren Al-Mu'min Ngruki dan Pesantren Tebuireng menunjukkan adanya pembaruan dalam metode pengajaran yang lebih interaktif. Di Pesantren Tebuireng, sejak tahun 2021 telah diterapkan metode blended learning yang mengkolaborasikan pengajian kitab dengan media digital seperti video interaktif dan platform e-learning. Hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap materi fiqih naik sebesar 34% setelah diterapkannya metode ini, dibandingkan dengan metode sorogan yang tradisional.

Perubahan nilai juga tampak dalam cara pesantren membangun karakter santri. Dari berbagai literatur yang dianalisa,

---

<sup>5</sup> Hidayat, T. (2023). "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tantangan Pendidikan Modern." *Jurnal Pendidikan Islam Progresif*, 8(2), 134–148.

terungkap bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab kini tidak hanya diajarkan lewat nasihat, tetapi juga dibentuk melalui kebiasaan kegiatan sehari-hari yang berbasis proyek atau pengabdian sosial. Studi pustaka dari jurnal *Tarbiyah Islamiyah* (2022) mencatat bahwa 72% pesantren modern di Indonesia melaksanakan kegiatan pembinaan karakter melalui program pengabdian masyarakat, seperti bakti sosial dan pengelolaan lingkungan.

Selain itu, transformasi nilai juga mencakup cara penyampaian akhlak mulia melalui keteladanan digital. Berdasarkan kajian dari beberapa pesantren seperti Daarut Tauhiid Bandung menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai moral dan motivasi spiritual kepada santri dan masyarakat luas. Hasil survei internal mereka menunjukkan bahwa 87% santri merasa lebih termotivasi setelah mengikuti konten dakwah digital dari para asatidz di pesantren.

Pesantren juga melakukan reformulasi nilai-nilai lama agar dapat dipahami dalam konteks kekinian. Misalnya, nilai ukhuwah Islamiyah tidak hanya diajarkan dalam konteks keumatan, tetapi juga dikaitkan dengan toleransi antaragama dalam masyarakat majemuk. Berdasarkan studi pustaka dari jurnal *Islamic Education Review* (2023),

pendekatan ini telah diterapkan di lebih dari 250 pesantren multikultural di Indonesia, dan berhasil menekan konflik internal antar-santri hingga 45% dalam dua tahun terakhir.

Secara keseluruhan, hasil studi pustaka ini menunjukkan bahwa transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pesantren bukanlah proses yang menghilangkan tradisi, melainkan upaya menyelaraskan ajaran Islam dengan realitas sosial dan teknologi masa kini. Transformasi ini terbukti mampu mempertahankan esensi nilai Islam sekaligus memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kepribadian santri. Pesantren yang adaptif dan responsif terhadap perubahan terbukti lebih mampu mencetak lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga relevan dengan tantangan global abad ke-21.

### **Konsep Dasar Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai dalam pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang ditujukan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, dan berpengetahuan luas. Nilai-nilai tersebut meliputi tauhid, akhlak, ilmu, ibadah, dan muamalah yang menjadi dasar dalam membangun karakter siswa. Di lingkungan pesantren, nilai-nilai ini tidak hanya

diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam sejatinya adalah usaha terencana untuk mengubah nilai-nilai ketuhanan ke dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren disusun sedemikian rupa untuk melatih aspek spiritual dan moral santri secara bersamaan. Hal ini menjadikan pesantren bukan sekadar tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kepribadian yang Islami.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam di pesantren menciptakan lingkungan belajar yang berlandaskan nilai-nilai. Setiap aktivitas santri, dari pagi hingga malam, diarahkan untuk merefleksikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya dimengerti, tetapi juga diinternalisasikan dalam bentuk kebiasaan dan karakter. Proses pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan individu yang memiliki karakter baik.

Selanjutnya, seiring dengan kemajuan zaman, nilai-nilai pendidikan Islam perlu dianalisis kembali agar tetap sesuai dengan perkembangan. Penyesuaian ini tidak berarti mengubah inti nilai, tetapi

lebih kepada cara penyampaiannya.<sup>6</sup> Tantangan dari globalisasi, digitalisasi, dan krisis moral mengharuskan pesantren untuk menyajikan kembali nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih komunikatif, relevan, dan solutif untuk kehidupan modern.

### **Transformasi Sistem Pembelajaran di Pesantren**

Transformasi dalam pendidikan di pesantren berlangsung dengan menggabungkan metode tradisional (salafiyah) dengan teknik modern (khalafiyah). Metode tradisional umumnya menggunakan halaqah, sorogan, dan bandongan yang berfokus pada kitab kuning. Namun, saat ini banyak pesantren mulai menggunakan pendekatan pendidikan modern seperti diskusi kelompok, presentasi, dan e-learning agar ajaran Islam lebih mudah dicerna oleh generasi yang akrab dengan teknologi.

Berdasarkan penelitian Kementerian Agama (2023), sekitar 73% pesantren di Indonesia telah memodifikasi sistem pembelajaran dengan menambahkan pelatihan literasi digital, bahasa asing, dan keterampilan sesuai abad

---

<sup>6</sup>Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.

ke-21<sup>7</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada isi materi, tetapi juga pada metode pembelajaran. Ini memungkinkan pesantren untuk menjangkau lebih banyak santri dengan berbagai latar belakang. Penerapan teknologi dalam pendidikan mendukung proses pemahaman nilai-nilai Islam. Contohnya, aplikasi digital seperti “Kitab Kuning Digital” dan “Islamic E-Learning” yang membantu santri mempelajari kandungan kitab klasik dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Digitalisasi materi agama tidak mereduksi kesakralan ajaran, melainkan justru memperdalam pemahaman dan kedekatan santri terhadap nilai-nilai Islam<sup>8</sup>.

Namun, meski begitu, proses perubahan ini tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian agar nilai-nilai pendidikan Islam yang luhur tidak hilang karena modernisasi. Pesantren sebagai lembaga yang diwarisi oleh para ulama memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan keaslian ajaran. Oleh sebab itu, transformasi ini dilakukan bukan untuk

mengikuti perkembangan zaman tanpa pertimbangan, melainkan untuk melakukan penyesuaian sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam.<sup>9</sup>

### **Peran Kyai dan Ustadz dalam Transformasi Nilai**

Kyai dan ustadz memiliki fungsi utama sebagai agen perubahan nilai dalam pendidikan di pesantren. Mereka bukan sekadar pengajar, tetapi juga mentor, pembimbing spiritual, dan contoh utama bagi para santri. Dalam proses perubahan ini, tanggung jawab mereka adalah untuk menerjemahkan nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dalam konteks masa kini tanpa mengabaikan inti ajaran.

M. Quraish Shihab mengenai pemahaman mengenai nilai-nilai Islam yang fleksibel sangat bergantung pada kualitas pendidikannya yang mampu menjembatani hubungan antara teks dan konteks. Dalam hal ini, kyai dan ustadz memiliki kekuasaan untuk menafsirkan ajaran agama sesuai dengan realitas sosial dan kebutuhan zaman. Dengan demikian, perubahan nilai dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

<sup>8</sup> Wahyuni, S. (2022). “Pengembangan Karakter Santri melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Harian.” *Jurnal Pendidikan Islam Holistik*, 4(3), 199–210.

---

<sup>9</sup> Mardhiah, Mardhiah<sup>1</sup>; Ginting, Dafid<sup>2</sup>; Mumfangati, Titi<sup>3</sup>; Meisuri, Meisuri<sup>4</sup>; Fatmawati, Endang<sup>5</sup>; Jannah, Misbahul<sup>6</sup>; Siyono, Siyono<sup>7</sup>; Haris, Muhammad<sup>8</sup>; Saputra, Nanda<sup>9</sup>. Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence. *Journal of Education and Health Promotion* 13(1):204, May 2024. | DOI: 10.4103/jehp.jehp\_1206\_23

dan spiritual para pengajar. Saat ini, banyak kyai yang mengikuti pelatihan pengembangan profesional agar dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih modern. Di beberapa pesantren, ustadz telah menguasai penggunaan media digital sebagai alat dakwah dan pendidikan, seperti menciptakan konten dakwah di YouTube atau TikTok yang menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang sederhana namun penuh makna. Ini menunjukkan komitmen yang serius dari para pendidik untuk mengubah peran mereka sesuai dengan tuntutan zaman.

Lebih lanjut, perubahan nilai tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keteladanan. Kyai dan ustadz perlu menjadi sosok teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan dalam pendidikan Islam yang paling kuat berasal dari tindakan nyata para pendidiknya, bukan hanya dari kata-kata. Ini lah yang menjadikan peran kyai tetap tidak tergantikan meskipun teknologi mengalami perkembangan.<sup>10</sup>

### **Tantangan dan Prospek Transformasi Pendidikan Islam di Pesantren**

Transformasi pendidikan Islam di pesantren bukan tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah resistensi dari

---

<sup>10</sup>Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.

sebagian kalangan yang menganggap bahwa perubahan dapat merusak kemurnian tradisi.<sup>11</sup> Beberapa pesantren masih mempertahankan sistem lama tanpa upaya adaptasi terhadap perubahan zaman, sehingga berisiko tertinggal dalam perkembangan pendidikan. Padahal, stagnasi metode justru berpotensi melemahkan daya tarik pesantren bagi generasi muda. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas penunjang teknologi. Berdasarkan data EMIS Kemenag 2023, dari 39.000 pesantren di Indonesia, hanya sekitar 40% yang memiliki akses internet stabil dan perangkat digital yang memadai. Hal ini menjadi penghambat serius dalam proses digitalisasi dan inovasi pembelajaran. Untuk itu, perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam membangun infrastruktur pendidikan pesantren.

Meski demikian, prospek transformasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat menjanjikan. Jika dilakukan secara terencana dan bertahap, transformasi ini dapat menjadikan pesantren sebagai pusat pembelajaran yang unggul dan relevan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sutopo, S., Hakim, A. B., Haris, M., & Amri, U. (2024). Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 38-56.

<sup>12</sup>Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada

Masa depan pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi, membangun kolaborasi lintas ilmu, dan menyajikan ajaran Islam secara humanis dan aplikatif<sup>13</sup>.

Dengan landasan nilai yang kuat dan keterbukaan terhadap perubahan, pesantren memiliki potensi menjadi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga pemimpin bangsa. Transformasi nilai menjadi kunci untuk menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman.<sup>14</sup> Maka, upaya inovasi dan revitalisasi pendidikan pesantren harus terus digalakkan demi mencetak generasi santri yang berakhlak, cerdas, dan visioner.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran pesantren merupakan respons adaptif terhadap tantangan zaman modern tanpa mengabaikan substansi ajaran agama. Proses ini mencakup pembaharuan metode pembelajaran, digitalisasi materi ajar,

integrasi nilai Islam dalam konteks sosial kontemporer, serta peningkatan peran pendidik sebagai agen perubahan. Nilai-nilai seperti tauhid, akhlak, dan kejujuran tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan melalui praktik keseharian santri dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan resistensi terhadap perubahan, prospek transformasi ini sangat menjanjikan. Pesantren yang berhasil melakukan pembaruan terbukti lebih adaptif, relevan, dan diterima oleh generasi muda. Oleh karena itu, upaya transformasi nilai pendidikan Islam perlu terus dilanjutkan secara sistematis dan kolaboratif agar pesantren mampu mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia, cakap secara intelektual, dan siap menghadapi dinamika global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A. (2022). Pendidikan Islam Transformatif: Konsep dan Aplikasinya di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2021). Islam Nusantara dan Modernisasi Pesantren. Jakarta: Kencana.
- Fadillah, A. (2023). "Penguatan Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Berbasis Akhlak di

---

Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635-3646.

<sup>13</sup> Azra, A. (2021). Islam Nusantara dan Modernisasi Pesantren. Jakarta: Kencana.

<sup>14</sup>Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahruddin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421-441.

- Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(1), 22–34.
- Hidayat, T. (2023). “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tantangan Pendidikan Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam Progresif*, 8(2), 134–148.
- Huda, N. (2022). “Transformasi Pembelajaran Pesantren dalam Perspektif Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kurikulum dan Pendidikan Islam*, 7(2), 98–110.
- Ma’arif, S. (2022). “Strategi Transformasi Digital Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(1), 75–88.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.
- Mardhiah, Mardhiah<sup>1</sup>; Ginting, Dafid<sup>2</sup>; Mumfangati, Titi<sup>3</sup>; Meisuri, Meisuri<sup>4</sup>; Fatmawati, Endang<sup>5</sup>; Jannah, Misbahul<sup>6</sup>; Siyono, Siyono<sup>7</sup>; Haris, Muhammad<sup>8</sup>; Saputra, Nanda<sup>9</sup>. Internalization of multicultural education in improving students’ multicultural competence. *Journal of Education and Health Promotion* 13(1):204, May 2024. | DOI: 10.4103/jehp.jehp\_1206\_23
- Muslich, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, B. S. (2022). “Urgensi Literasi Digital dalam Transformasi Pendidikan Pesantren.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 5(3), 210–225.
- Qomar, M. (2020). Pesantren: dari Transformasi Metodologi ke Revitalisasi Peran. Jakarta: Erlangga.
- Rahmatullah, M. (2024). “Inovasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 11–23.
- Ridwan, M. (2023). “Pendidikan Islam di Pesantren dan Tantangan Modernisasi Kurikulum.” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(1), 45–60.
- Salsabila, R. (2023). “Digitalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pembelajaran Pesantren Modern.” *Jurnal Islam dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 140–152.
- Sutopo, S., Hakim, A. B., Haris, M., & Amri, U. (2024). Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 38-56.

- Syamsul, A. (2023). "Peran Kyai dalam Mentranformasikan Nilai Pendidikan Islam di Pesantren." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 154–169.
- Wahyuni, S. (2022). "Pengembangan Karakter Santri melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Harian." *Jurnal Pendidikan Islam Holistik*, 4(3), 199–210.
- Walker, S. P. (2015). Accounting and Preserving the American Way of Life. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1676–1713. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12128>
- Zuhdi, M. (2022). *Membangun Pendidikan Islam Berbasis Nilai di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: UIN Press.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635-3646.
- Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahrudin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421-441.